

Implementasi Ekstrakurikuler Gamelan dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini

Wafiq Wahidatus Sa'diyah
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2103106072@student.walisongo.ac.id

ABSTRACT

Early childhood education (PAUD) is the first level of education in Indonesia, which in early childhood education contains 6 aspects of development which include religious and moral values, physical motor aspects, cognitive, social emotional, language, and art. Music can be taught to children during learning or as an extracurricular activity. Gamelan aims to stimulate aspects of child development and develop early childhood character in the form of an increased sense of responsibility, discipline, courtesy, tolerance and also gamelan as a sense of love for the country and national character. This research design is descriptive qualitative research, using the survey method, data collected using instruments such as: observation and documentation, as well as in-depth interviews with informants. The data was analysed qualitatively. The results of this study show good results in shaping and instilling character values in kindergarten by interviewing informants seen from the aspects of gamelan musical instruments and musical instruments. The educators and students both have a positive influence and negative influence on children's character values.

Keywords: *Gamelan Extracurricular, Character Education, Early Childhood*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi jenjang pertama dalam pendidikan di Indonesia, dimana dalam pendidikan usia dini memuat 6 aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Seni musik dapat diajarkan pada anak ketika sedang pembelajaran berlangsung ataupun sebagai ekstrakurikuler. Gamelan bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak serta mengembangkan karakter anak usia dini berupa peningkatan rasa tanggung jawab, disiplin, santun, toleransi dan juga gamelan sebagai rasa cinta tanah air serta karakter kebangsaan. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode survei data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa: observasi dan dokumentasi, serta wawancara secara mendalam terhadap informan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dalam membentuk dan menanamkan nilai karakter di TK dengan mewawancarai informan yang dilihat dari aspek alat musik gamelan dan instrumen musik. Adapun pendidik dan murid sama-sama memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap nilai karakter anak.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Gamelan, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi jenjang pertama dalam pendidikan di Indonesia, dimana dalam pendidikan usia dini memuat 6 aspek pengembangan yang meliputi aspek kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, dan seni. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Pelaksanaan stimulasi terhadap 6 aspek yang telah disebutkan tadi bisa dilakukan di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek seni. Seni mempunyai 3 cabang yaitu seni rupa, seni musik, dan juga seni tari. Pada artikel ini, penulis membahas tentang seni musik. Seni musik dapat diajarkan pada anak ketika sedang pembelajaran berlangsung ataupun sebagai ekstrakurikuler.

Indonesia kaya akan suku dan budaya, berbagai macam kebudayaan ada di Indonesia, salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan sampai sekarang adalah alat musik tradisional dari Jawa yaitu gamelan. Gamelan berasal dari kata "Gamel" yang berarti memukul, dengan imbuhan "an" sehingga menjadi kata benda. Gamelan adalah salah satu alat musik tradisional dari Jawa yang terdiri dari kempul, gong, kenong, bonang, demung, saron, peking. Alat musik gamelan masih dilestarikan sampai sekarang. Dengan adanya alat musik modern yang berkembang pesat dan canggih, eksistensi gamelan hingga saat ini tidak lekang dimakan oleh zaman. Pembelajaran gamelan di Jawa masuk kedalam kategori pendidikan muatan lokal, biasanya gamelan dikenalkan ketika sedang kegiatan pembelajaran ataupun dijadikan sebagai ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan sebagai wujud dari pendidikan berbasis budaya yang memuat berbagai nilai luhur budaya peserta didik secara aktif dan juga diharap peserta didik dapat berkembang potensi yang ada pada dirinya (Ulum, 2015). Gamelan bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, serta mengembangkan karakter anak usia dini berupa peningkatan rasa tanggung jawab, disiplin, santun, toleransi, dan juga gamelan sebagai rasa cinta tanah air serta katarkter kebangsaan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam kegiatan pembelajaran yang ditunjukan untuk membantu mengembangkan perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah, (Rohma Ayu Dwi Fatmawati, 2022). Ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk memperkaya, memperdalam, dan juga mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter anak. Ekstrakurikuler gamelan dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif dalam diri siswa. Kesopanan, religius, rasa ingin tahu, rasa kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi dan mandiri (Wirani Nur Patria, 2024).

Di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Ekstrakurikuler gamelan dijadikan sebagai ekstrakurikuler pilihan, dengan sasaran anak usia 5-6 tahun atau TK B, karena pada usia tersebut anak sudah bisa mengenali ritme.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mencapai tujuan tentang fakta yang diteliti yaitu tentang implementasi ekstra kulikuler gamelan. Penelitian ini dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan, Kendal. Subyek penelitian ini adalah guru, pelatih ekstra kulikuler, dan juga peserta didik di kelas TK B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru, pelatih ekstrakurikuler, dan juga peserta didik ketika sedang ada ekstra kulikuler gamelan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar ketika ekstrakurikuler sedang berlangsung. Wawancara berlangsung dengan menggunakan lembar pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, kemudian melakukan tanya jawab langsung kepada guru pamong, dan pelatih ekstra kulikuler gamelan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Data sumber primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan guru pamong dan pelatih ekstra kulikuler gamelan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi ketika ekstra kulikuler sedang berlangsung.

KAJIAN TEORI

Pengertian pendidikan anak usia dini sudah dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah jenjang pendidikan sebagai wujud dari pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Saputra, A.Rahmadani, E., Zuljalal, M., & Hamdany, 2018). Pendidikan anak usia dini juga merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, peningkatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan selanjutnya dimasa yang akan datang. Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena pada perkembangan aspek fisik motorik, dan bahasa anak usia 0-6 tahun berkembang sangat pesat. Konsep belajar sambil bermain menjadi landasan yang digunakan untuk membimbing dan mengembangkan keterampilan anak yang lebih serba guna, dan mengasah anak supaya anak dapat berkembang menjadi manusia yang memiliki kualitas karakter yang bagus dimasa depan (Andri Kurniawan, n.d.).

Montessori berpendapat bahwa pada anak usia 3-6 tahun akan terjadi kepekaan untuk peneguhan sensori, kepekaan pancaindera, khususnya pada anak usia 4-6 tahun memiliki kepekaan pada kognitignya. Dan pendapat tersebut juga disetujui oleh kihajar dewantara yang meyakini bahwa suasana pendidikan yang baik dan tepat adalah kekeluargaan dan dengan prinsip asah (memahirkan), asih (mengasihi), dan asuh (membimbing) (Saputra, 2018).

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses pendidikan. Dalam bahasa Arab, pendidikan diambil dari beberapa kata yaitu tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tadris, tadzkiyah, dan tadzkirah. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa

dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection feeling), dan tindakan baik kepada tuhan YME, diri sendiri, maupun masyarakat (Arya Dani Setyawan, 2020). Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pancasila yaitu: (1) karakter yang bersumber dari olah hati seperti beriman, bertaqwa, jujur, adil, bertanggung jawab, dan pantang menyerah. (2) karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. (3) karakter yang bersumber dari olah raga/ kinestetik yaitu bersih, sehat, sportif, bersahabat, ceria dan gigih. (4) karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa yaitu kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, memiliki toleransi yang tinggi (Mughtar, D., & Suryani, 2019).

Menurut kementrian agama republik Indonesia diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pentingnya pendidikan karakter dapat membawa pemerintah dan seluruh elemen masyarakat bergotong royong dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kecerdasan emosional anak sehingga dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakternya. Aspek kecerdasan emosional ditandai dengan pengelolaan emosi yang baik, empati, dan motivasi diri yang tinggi salah satunya dengan bermain alat music gamelan (Gusti Ayu Agung, 2023).

Alat musik adalah segala benda yang bisa digunakan untuk menciptakan nada dan irama, tentunya agar nada serta irama terdengar indah maka alat musik dibuat dengan pengaturan-pengaturan tertentu. Tujuannya dalam menciptakan suara yang harmonis sehingga membedakan antara benda yang dikategorikan sebagai alat musik dengan benda bukan alat musik. Contohnya, dinding kayu yang dipukul secara acak akan menghasilkan suara. Meski begitu, karena suara yang dihasilkan tidak beraturan, maka tidak dapat dikategorikan sebagai musik (Intan Sri Devi Sitorus, 2024).

Gamelan adalah seperangkat alat musik dengan nada pentatonis yang terdiri dari gendang, bonang, demung, saron, peking, kenong, gender, gong, rebab, siter, dan suling. Gamelan berasal dari Jawa yang biasa dijadikan alat musik untuk mengiringi pentas pewayangan (Kurniawanto, A., Sulistijono, I. A., & Kusuma, 2011). Gamelan

merupakan salah satu alat musik tradisional yang populer dan dikagumi oleh warga Internasional. Gamelan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu gamelan Jawa, gamelan Bali, dan gamelan Sunda (Tanti Rosmiati, 2024).

Alat musik gamelan mengandung nilai-nilai histori dan filosofis bangsa Indonesia khususnya bagi masyarakat Jawa dan gamelan Jawa juga mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan salah satunya bermain gamelan diharapkan anak dapat mempelajari budaya daerah dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik (Novita Ramadani Purnama Sari, Rofian, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seni Musik Sebagai Salah Satu Pengembangan Karakter AUD

Pendidikan anak usia dini menjadi jenjang pertama dalam dunia pendidikan, menurut (konstantinus dua dhiu, n.d.). dalam bukunya menjelaskan PAUD merupakan pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak pada masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang didapat dari pendidikan anak usia dini, dan dimana nantinya akan menjadi cikal bakal pendidikan selanjutnya.

Nilai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat menerapkannya, 18 nilai tersebut yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri, 7) demokratis, 8) disiplin, 9) bersahabat/komunikatif, 10) rasa ingin tahu, 11) menghargai prestasi, 12) gemar membaca, 13) semangat kebangsaan, 14) cinta tanah air, 15) cinta damai, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. (Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series et al., 2020). Thomas Lickona berpendapat tentang konsep pendidikan karakter dan moral, proses pendidikan karakter, dan pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan karakter di sekolah. Adapun konsep pendidikan karakter dan moral di sekolah merupakan sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dan berakhlak.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara yang baik, dan mampu mengaplikasikan kebaikan tersebut di kehidupan sehari-hari. sangat diperlukan bagi suatu bangsa dikarenakan hal-hal yang paling menonjol pada anak adalah moral dan pihak-pihak yang sangat berperan aktif dalam pertumbuhan moral anak adalah orangtua ketika dirumah, dan guru ketika disekolah (Ningsih, 2015).

Didalam pendidikan anak usia dini terdapat 6 aspek pengembangan yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Enam aspek tersebut yaitu aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, dan yang terakhir adalah aspek seni. setiap aspek memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan diharapkan anak usia dini mampu mengaplikasikan keenam aspek tersebut. (Ridgers et al., 2012)

Salah satu aspek pengembangan yang harus diajarkan oleh anak adalah aspek seni. Seni mempunyai 3 cabang yaitu seni rupa, seni musik, dan juga seni tari. Diantara 3 cabang seni tersebut, peneliti ingin fokus membahas tentang seni musik. Seni musik menjadi salah satu pembelajaran di sekolah maupun dijadikan ekstrakurikuler. Menurut Howard Gardner, kecerdasan musik berkaitan dengan keterampilan dan persepsidalam bidang musik dan suara. (Dr. Yus Anita, 2011).

Adanya aspek pengembangan tidak lepas dari pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan fokus utama dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan saat ini. Adanya pengintegrasian ini sangat penting untuk meminimalisir berbagai fenomena yang terjadi seperti penurunan moral peserta didik. (Rahmadani, E., Zuljalal, M., & Hamdany, 2023).

Dengan demikian hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia yaitu pendidikan nilai, pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia (Evi Nur Khofifah, 2022). Pada penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan karakter dalam mengimplementasikan seni gamelan sebagai kegiatan

ekstrakurikuler di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

B. Alat Musik Gamelan

Gamelan merupakan salah satu musik tradisional yang berasal dari Jawa. gamelan sendiri berasal dari kata "Gamel" yang berarti memukul, dan diberi imbuhan "an" sehingga menjadi bentuk dari kata kerja. Gamelan diperkirakan sudah ada pada masa kerajaan Hindu-Budha, menurut mitologi Jawa, gamelan diciptakan oleh Sang Hyang Guru pada era Saka. Beliau merupakan dewa penguasa seluruh tanah Jawa dan memiliki istana di Gunung Mahendra atau gunung lawu. (Afifah, 2017) Gamelan menjadi salah satu instrumen yang dikagumi dikalamngan Internasional, yang terdiri dari kempul, gong, kenong, bonang, demung, saron, peking. Gamelan biasanya digunakan untuk mengiringi jalannya wayang, baik wayang kulit maupun wayang orang. (Fauziah, N. N., & Nur, 2022) Gamelan sebagai musik tradisional harus dilestarikan supaya tidak lekang dimakan oleh zaman.

Cara melestarikan alat musik tradisional gamelan dengan cara menjadikan gamelan sebagai media pembelajaran. Biasanya gamelan dijadikan sebagai muatan lokal daerah dan kadang juga dijadikan sebagai ekstrakurikuler. Gamelan harus dikenalkan oleh anak sejak anak masih taman kanak-kanak hingga sampai jenjang sekolah akhir, supaya anak bisa mengetahui tentang budaya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab dan juga rasa cinta tanah air. (Widayati, 2018)

C. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Gamelan

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak diluar jam pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan memperkaya wawasan anak terhadap kesenian daerah Biasanya ekstrakurikuler untuk anak usia dini meliputi ekstrakurikuler menggambar, menari, drumb band, seni musik,dll. Salah satu ekstrakurikuler dari seni musik adalah ekstrakurikuler gamelan. Ekstrakurikuler gamelan disekolah merupakan wujud dari upaya menanamkan nilai karakter pada anak usia dini.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah belum banyak sekolah yang mengajarkan gamelan sebagai salah satu media pengenalan budaya. Akan tetapi TK Tarbiyatul Athfal mampu mengembangkan ekstrakurikuler gamelan yang belum banyak diterapkan disekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran ekstrakurikuler gamelan untuk anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan, Kab.Kendal. adapun hasil penelitian didapatkan hal seperti berikut:

1. Ekstrakurikuler gamelan sudah dirancang dan dijadwal oleh kepala sekolah diadakan setiap hari kamis TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan, mulai dari pelatih atau pembina, jadwal latihan yang telah disesuaikan, anggaran dana yang digunakan untuk membayar pelatih, karena pelatih diambil dari luar sekolah bukan dari guru yang mengajar di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler gamelan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan dijadikan sebagai ekstrakurikuler pilihan dan yang menjadi sasaran dari ekstrakurikuler ini dari kelas TK B atau anak dengan usia 5-6 tahun. Kegiatan dilakukan setiap hari kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dengan alokasi waktu selama satu jam. Anak yang mengikuti ekstrakurikuler gamelan hanya berjumlah 4 saja dari kelas B1, dan B2, jika dihitung jumlah keseluruhan dari anak yang ikut ekstrakurikuler gamelan berjumlah 8 orang saja, mengingat juga adanya keterbatasan alat yang disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.
 - Kegiatan pembuka dilakukan pada awal semester saat anak baru melakukan adaptasi atau penyesuaian diri dan belum mengenal alat dan instrumen. Saat kegiatan pembuka, pelatih memberi apresiasi kepada anak tentang tembang yang akan dimainkan, misalkan memberi pertanyaan "apakah ada yang pernah mendengar lagu gundul-gundul pacul?" pertanyaan tersebut akan mendapat respon dari anak dan hal tersebut akan memudahkan pelatih untuk menjelaskan.
 - Kegiatan inti dilakukan jika anak sudah mulai kondisional dan sudah mulai memahami apa yang telah diajarkan oleh pelatih.

- Kegiatan menutup dilakukan ketika sudah hampir selesai jam latihan.

Gamelan yang digunakan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan hanya saron saja dan berjumlah 8 buah. Dengan instrumen musik dari lagu-lagu yang mudah dipahami seperti gundul-gundul pacul, suwe ora jamu.

D. Ekstrakurikuler Gamelan Sebagai Wujud dari Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk upaya yang dirancang serta harus diimplementasikan secara sistematis guna untuk menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik supaya pesert didik dapat memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang luhur (Iswantiningtyas and Wulansari 2018). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang digunakan untuk membentuk karakter suatu bangsa yang berkiblat pada pancasila. Dimana peserta didik harus bisa mengamalkan ke lima sila pada pancasila.

Cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran maupun pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter melalui bermain, karena prinsip dari anak usia dini adalah "belajar sambil bermain". Contoh yang bisa disebutkan dari belajar sambil bermain adalah dengan bermain gamelan. Disini anak tidak hanya diajarkan untuk memainkan alat musik gamelan saja, akan tetapi anak juga diajarkan tentang nilai-nilai luhur bangsa yang terkait dengan gamelan sebagai wujud dari nilai karakter yaitu cinta tanah air, karena gamelan merupakan alat musik tradisional asal Jawa yang harus dilestarikan keberadaannya supaya tidak punah. Melalui gamelan juga anak dapat mengembangkan nilai pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru maupun sesuatu yang dipegang oleh anak. Ketika anak bertanya maka pengetahuan anak juga akan bertambah.

Pendidikan karakter berarti pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tujuan dari ekstrakurikuler gamelan sebagai wujud dari pendidikan karakter yaitu:

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu, hingga terwujudnya perilaku anak yang baik.
- 2) Anak belajar menjadi orang yang mempunyai rasa tanggungjawab ketika sedang melakukan sesuatu.
- 3) Anak dapat mengembangkan dan menemukan minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga minat dan bakatnya bisa tersalurkan dengan baik.

Didalam implementasi ekstrakurikuler gamelan, nilai dari pendidikan karakter yang diwujudkan yaitu olah rasa, yang terdiri dari semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, dan rasa ingin tahu. Kegiatan ekstrakurikuler gamelan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan berupaya untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak, agar anak bisa berperilaku dengan sopan ketika kegiatan sedang berlangsung, memukul gamelan dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pelatih supaya ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti ketika anak sedang bercanda kemudian anak tidak sengaja memukul saron dengan keras sehingga alat pukuhnya terpentak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya aspek pengembangan tidak lepas dari pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan fokus utama dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan saat ini. Adanya pengintegrasian ini sangat penting untuk meminimalisir berbagai fenomena yang terjadi seperti penurunan moral peserta didik. Dengan demikian hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia yaitu pendidikan nilai, pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia. Pada penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan karakter dalam mengimplementasikan seni gamelan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

Ekstrakurikuler gamelan dijadikan sebagai ekstrakurikuler pilihan dan yang menjadi sasaran dari ekstrakurikuler ini dari kelas TKB atau anak dengan usia 5-6 tahun. Kegiatan dilakukan setiap hari Kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dengan alokasi waktu selama satu jam. Anak yang mengikuti ekstrakurikuler gamelan hanya berjumlah 4 saja dari kelas B1, dan B2, jika dihitung jumlah keseluruhan dari anak yang ikut ekstrakurikuler gamelan berjumlah 8 orang saja, mengingat juga adanya keterbatasan alat yang disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

Kegiatan ekstrakurikuler gamelan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan berupaya untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak, agar anak bisa berperilaku duduk dengan sopan ketika kegiatan sedang berlangsung, memukul gamelan dengan baik dan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pelatih supaya ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa Di Sdn Blimbing 3 Malang. . . *Universitas Islam Negeri Maulana Malik*.
- Andri Kurniawan, (n.d.). (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini (Aulia Syafni Salsabila (ed.); 1st ed.)*. PT, GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Arya Dani Setyawan, G. P. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SD N 2 BALONG. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3), 914–918.
- Evi Nur Khofifah, & S. M. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Fauziah, N. N., & Nur, L. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 636–645. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2720>
- Gusti Ayu Agung, R. M. (2023). MENJELAJAHI HUBUNGAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DENGAN PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FORMAL STUDI KASUS TK KUMARA BHUANA. *PRATAMA WIDYA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 35–45.
- Intan Sri Devi Sitorus, D. (2024). Understand The Richness of Melayu Musical Heritage: Tradicional Musical Instruments and Their Functions. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 3046–4560.
- Kurniawanto, A., Sulistijono, I. A., & Kusuma, C. (2011). BELAJAR GAMELAN JAWA MENGGUNAKAN PLATFORM iOS. *Les*, 1–6. <http://repo.pens.ac.id/id/eprint/1064>

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., M., Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & L., & D. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tegal. *Global Health*, 167(1), 1–5.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah*. 7(1), 61.
- Novita Ramadani Purnama Sari, Rofian, W. P. (2023). ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SUNGGINGWARNO 01 KABUPATEN PATI. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1984–1992.
- Rahmadani, E., Zuljalal, M., & Hamdany, A. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. 6, 10–20.
- Ridgers, N. D., Knowles, Z. R., & Sayers, J. (2012). *Children ' s Geographies Encouraging play in the natural environment : a child-focused case study of Forest School*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/14733285.2011.638176>
- Rohma Ayu Dwi Fatmawati, H. U. K. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4768–4775.
- Saputra, A.Rahmadani, E., Zuljalal, M., & Hamdany, A. (2018). *Implementasi Nilai- Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. 6, 10–20.

- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 192–209.
- Tanti Rosmiati, D. (2024). POLA BARISAN DALAM ALAT MUSIK GANGSA DAERAH BALI. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 102–108.
- Ulum, N. B. (2015). Pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang. *Artikel Jurnal Skripsi*.
- Widayati, D. W. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Karawitan Dan Kaitannya Dengan Penanaman Nilai-Nilai Luhur Budaya Bangsa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 163–170. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2984>
- Wirani Nur Patria, M. A. (2024). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1947–1960.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.